

Surah-Surah Al-Qur'an untuk Bacaan Salat dalam Perspektif Hadis

Miftahudin Miftahudin^{1*}, Salim Rosyadi², Mus'idul Millah³

¹⁻³ Ilmu Hadis, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

Email: 201370043.miftahudin@uinbanten.ac.id¹, salim.rosyadi@uinbanten.ac.id²,
musidulmillah@uinbanten.ac.id³

Korespondensi penulis: 201370043.miftahudin@uinbanten.ac.id*

Abstract. *Al-Qur'an, the holy book of Muslims, contains instructions and guidelines for the life of a Muslim. One of the important aspects of Islamic worship is prayer, which is obligatory for every Muslim. During the prayer, a number of surahs of the Quran are read in succession. There are several letters that the Prophet Muhammad SAW read in prayer, one of the letters that must be read in every prayer is the letter Al Fatihah. In addition to Al Fatihah, there are several other letters that the Prophet also recommended to read in prayer, not only about what letters the Prophet read in prayer, but the Prophet also ordered that the prayer readings be adjusted when serving as the priest for congregational prayers. The research shows the themes of hadith concerning what are the letters that the Prophet Muhammad SAW read in prayer and how the ethics are in reading the Koran when he becomes an imam in congregational prayers.*

Keyword : *Hadis, Prayer, The latter of Al Quran*

Abstrak. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, berisi petunjuk dan pedoman untuk kehidupan seorang Muslim. Salah satu aspek penting dalam ibadah Islam adalah salat, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Selama salat, sejumlah surah Al-Qur'an dibaca secara berurutan. Ada beberapa surah yang dibaca Nabi Muhammad SAW dalam salat, salah satu surah yang harus dibaca dalam setiap salat yaitu surah Al Fatihah. Selain surah Al Fatihah ada beberapa surah lain yang juga dianjurkan Nabi untuk dibaca dalam salat, tidak hanya tentang surah apa saja yang dibaca Nabi dalam salat tetapi Nabi juga memerintahkan agar menyesuaikan bacaan salat ketika menjadi imam salat berjamaah. Penelitian menunjukkan tema-tema hadis yang berkenaan tentang apa saja surah-surah yang dibaca Nabi Muhammad SAW dalam salat dan bagaimana etika dalam membaca surah Al Quran Ketika menjadi imam dalam salat berjamaah.

Kata Kunci: Surah, Al Quran, Hadis

1. PENDAHULUAN

Perkara salat atau segala sesuatu yang berkaitan dengannya sudah sejak lama diatur dan dibahas oleh para ulama, mulai dari rukun salat, syarat sah salat, yang membatalkan salat dan sunnah-sunnah dalam salat (Ahmad Fanani, 2020). Sunnah Rasulullah SAW memiliki ruang lingkup yang luas, tidak hanya dalam perkara ibadah tetapi mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, politik dan juga aspek lainnya.

Salah satu sunnah yang banyak dikerjakan oleh umat Islam adalah sunnah-sunnah yang terdapat dalam salat, yang dimana kita ketahui salat adalah salah satu ibadah utama yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim. Seperti sunnah membaca surah Al Quran dalam salat (John Supriyanto, 2013). Surah yang dibaca Nabi dalam salat memiliki keistimewaan tersendiri dalam agama Islam, karena hal tersebut menjadi salah satu sunnah yang dapat dimalkan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam salat. Karena pada dasarnya sunnah adalah segala perbuatan, perkataan, ketetapan dan juga sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW (Abdul

Majid, 2015). Selain memperhatikan sunah-sunah dalam salat, tentunya kita juga harus tahu apa saja bacaan-bacaan surah yang wajib dalam salat seperti membaca surah al-fatihah.

Surah Al-fatihah adalah salah satu surah yang wajib dibaca dalam setiap salat. Nabi Muhammad SAW bersabda *لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ* artinya “Tidaklah sah salat bagi orang yang didalamnya membaca fatihatil kitab”. Jumhur ulama menyatakan hukum membaca Al-Fatihah ialah wajib, dan tidak sah suatu salat yang didalamnya tidak membaca surah Al-Fatihah (dkk Dr. Norazman bin Alias, 2021). Selain membaca surah Al-Fatihah Nabi Muhammad SAW juga sering membaca surah- surah lainnya dalam salat. Nabi Saw juga terkadang menggandengkan bacaan surah-surah al-mufashshal dalam satu raka'at salat.

Namun hal tersebut tidak memungkirkan banyak terjadinya problematika baru yang bermunculan dalam perkara salat di kalangan masyarakat zaman sekarang. Mereka cenderung mempermasalahkan dalam imam salat yang memakai surah-surah panjang tanpa memperhatikan usia para jama'ah, dalam hal ini kebanyakan yang menjadi perdebatan para masyarakat yaitu dikalangan tua, padahal untuk menjadi seorang imam harus dan dituntut untuk membaca selera para jama'ah (Syaiful Rohim, 2014). Oleh karna itu penelitian ini memandang penting untuk membahas dan menunjukan tentang sura apa saja yang dibaca Nabi SAW dalam salat agar dapat kita ikuti dan mengambil keutamaan dalam salat.

John Supriyanto, (2013). Munasabah Al Quran: Studi Korelatif Antar Surah Bacaan Salat –JSalat Nabi, Intidzar. Metode penulisan ini menggunakan metoda munasabah Al Quran. Penelitian ini berusaha untuk mengangkat sebuah kajian terhadap keorelasi dimensi baru Al Quran atau yang lebih dikenal dengan absurditas Al Quran. Dalam penulisan ini menawarkan sebuah studi dalam bentuk korelasi surah- surah atau ayat ayat yang dibaca nabi dalam rangkaian salat. Adapun hasil dari pembahasan ini adalah membuktikan bahwa rahasia absurditas Al Quran adalah bukti kuat adalah bukti kuat bahwa komposisi ayat dan surah Al Quran bukanlah hasil ijtihad penulis mushaf semata. Tetapi membuktikan bahwa ayat ayat Al-Quran saling memiliki korelasi dan kesinambungan.

Pembacaan surah surah tertentu dalam praktek ibadah seringkali di implementasikan dalam ruang lingkup masyarakat, pembacaan surah surah tertentu dalam salat misalnya. Kebanyakan umat islam menganggap bahwa setiap ayat yang dibaca dari Al Quran mengandung pahala dan bernilai ibadah (Living Q U R An, 2014). Dalam hadis Nabi SAW telah memberikan contoh dan menjelaskan tentang surah sura apa saja yang dibaca nabi dalam salat. Dalam kitab kitab hadis primer khususnya Kutub al Tis'ah banyak dite mukan mengenai hadis hadis tentang surah surah yang dibaca Nabi dalam beberapa waktu salat, kadang kala nabi membaca surah Qulya Ayyuhal Kafirun dan Al Ikhlas dalam rakaat salat, terkadang nabi juga

membaca surah Al Sajadah dan Al Insan pada waktu salat subuh. Dengan demikian surah surah Al Quran yang dibaca Nabi Muhammad SAW dalam salat memiliki nilai tersendiri, karena menjadi salah satu surah yang sunnah dibaca dalam salat dan juga perlu diketahui untuk mendapatkan kesempurnaan dan keutamaan dalam salat (Zulfikar, 2021).

2. LANDASAN TEORI

Maulana Ira. (2018). Studi Hadis Tematik. Telah mengemukakan Metode Tematik atau Maudhu'I adalah metode mengumpulkan hadis hadis yang terkait dengan satu topik yang disusun berdasarkan asbabul wurud atau kandungan makna yang terdapat dalam hadis untuk kemudian dapat dibahas dan menjelaskan tentang relevansi antara hadis dan tema tersebut (Maulana Ira, 2019)

Formula Penelitian

Dalam hal ini, yang menjadi pertanyaan apakah Rasulullah SAW. mengatur ayat-ayat apa saja yang harus dipakai dalam pelaksanaan salat serta bagaimana etika dan problematika mengenai pembacaan ayat-ayat al-qur'an yang dipakai dalam salat di kalangan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etika atau aturan dalam membaca surah Al Quran dalam salat dan surah-surah apa saja yang dibaca Nabi dalam salat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata cara dan etika dalam membaca surah dalam salat dan surah sura apa yang dibaca Nabi SAW dalam salat. Manfaat dalam penelitian ini adalah mengemukakan dan memaparkan tentang relevansi dan korelasi surah surah yang dibaca Nabi dalam salat dengan waktu dan kondisi salat tertentu. Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan dan kegunaan dalam mengkaji hadis hadis yang berkaitan dengan bacaan salat nabi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentunya akan menggunakan metode tematik hadis dengan melalui pendekatan kualitatif. Dalam bukunya H. Zuhri Abdussamad, metode penelitian kualitatif adalah metode yang selalu berorientasi pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Jenis data dari penelitian ini berupa data kualitatif yang bukan terdiri dari berbagai angka-angka dengan meliputi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya dapat berupa kuttub as-sittah dan buku sifat salat nabi karya nashir udin al-Bani. Sedangkan data sekundernya yaitu tulisan: artikel, jurnal, dan buku yang membahasannya mengenai tema yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data melalui beberapa tahapan yaitu: klasifikasi, inventarisasi, dan interpretasi. Namun secara khusus, pembahasan pada tahap interpretasi

menggunakan analisis etika dalam pemakaian surah-surah dalam salat sampai memperoleh kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil penerapan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Sedangkan pembahasan adalah pemaparan dari hasil penelitian yang didukung landasan teori dan pembahasan dalam perspektif hadis terhadap surah surah al quran untuk bacaan salat. Adapun berikut hasil penelitian dan dan pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah hasil dari merode penelitian metode yang menggunakan metode tematik. Hasil penelitian ini berisikan tentang tema tema hadis yang berkaitan dengan surah surah Al Quran untuk bacaan salat. Penelitian hadis tematik dilakukan dengan cara mencari kata kunci waktu salat seperti “isya, subuh dan Magrib” penulis juga menggunakan kata kunci “qiroat” dan “surah” menggunakan maktabah syamilah dan hadis soft.

Tabel 1. tema - tema dan sub tema tentang hadis-hadis

No	Kode Final/Caption Hadis	Data Hadis
A. ETIKA MEMBACA SURAH DALAM SALAT		
1	Wajib membaca Al Fatihah dalam setiap salat	Shahih Bukhari -725 dan Sunan Ibnu Majah -837
2	Meringankan bacaan surah ketika menjadi imam	Shahih Bukhari -737 dan Shaih Muslim -478
B Surah- surah yang dibaca Nabi Muhammad dalam salat		
1	Surah yang dibaca Nabi dalam salat subuh	Shahih Muslim -455, 456, 457 dan Sunan An Nasai -1750
2	Surah yang dibaca Nabi dalam salat zuhur	Shahih Bukhari -725 dan shahih Muslim -452
3	Surah yang dibaca Nabi dalam salat asar	Shahih Bukhari -728
4	Surah yang dibaca Nabi dalam salat magrib	Shahuh Bukhari -729 dan Sunan Ibnu Majah -833
5	Surah yang dibaca Nabi dalam salat isya	Shahih Muslim -464 dan 465
6	Surah yang dibaca Nabi dalam salat jumat	Sunan An Nasai -1748 dan 1750

Table di atas merupakan tema - tema dan sub tema tentang hadis-hadis yng berkaitan dengan surah- surah Al Quran untuk bacaan salat. Adapun tema- tema hadis yang terhimpun yaitu tentang : etika membaca surah dalam salat yang berisikan hadis tentang wajib membaca surah al fatihah dalam setiap salat (Shahih Bukhari no. 725 dan Sunan Ibnu Majah no. 837), memendekan bacaan surah ketika menjadi imam (Shahih Bukhari no.737) dan memabaca surah sesuai dengan kondisi jamaah (Shahih Muslim no. 478). Adapun tema kedua tentang surah surah yang di baca nabi dalam salat, berkaitan dengan hadis tentang : surah yang dibaca Nabi pada salat subuh (Shahih Muslim no. 455,456 dan 457), surah yang dibaca nabi pada salat zuhur, (Shahih Bukhari no. 725 dan Shahih Muslim no. 452), surah yang dibaca nabi pada salat

asar (Shahih Bukhari no. 728), surah yang dibaca Nabi pada salat magrib (Shahih Bukhari no. 729 dan Sunan Ibnu Majah no. 833), surah yang dibaca Nabi dalam salat isya (Shahih Muslim no. 464 dan 465) surah yang dibaca Nabi dalam salat jumat (Sunan An Nasai no. 1748 dan 1750)

Pembahasan

Salat merupakan ibadah terpenting yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Salat sendiri telah disyariatkan dengan sempurna dan sebaik baiknya ibadah, dalam pelaksanaannya salat mencakup berbagai macam ibadah : zikir kepada Allah, membaca Al Quran, membaca doa, tasbeih dan takbir yang semua itu diniatkan untuk semata mata karena Allah SWT.

1. Etika membaca surah Al Quran dalam salat

A. Wajib membaca surah Al Fatihah dalam setiap salat

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ"

Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah sah salat bagi orang yang tidak membaca didalamnya alfatihah”

Surah Al-Fatihah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Al Quran, dalam hadis di atas surah Al-Fatihah disebutkan dengan kalimat bifatihatil kitab karena surah Al Fatihah merupakan surah pembuka dalam kitab suci Al Quran. Surah Al Fatihah disebut juga dengan Ummul Quran (induk Al Quran) karena seluruh intisari Al Quran terdapat di dalamnya.

Dalam Al Quran Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْفُرْءَانَ الْعَظِيمِ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung. (Q.s Al Hijr ayat 87).

Maksud dari tujuh ayat yang diulang ulang adalah surah Al Fatihah yang memiliki kandungan yang agung, maksud agung disini adalah memiliki ganajaran yang berlipat lipat bagi orang yang membacanya.

Kedudukan surah Al Fatihah dalam salat memiliki kedudukan yang tinggi, membaca surah Al Fatihah merupakan salah satu rukun dalam salat yang wajib dikerjakan. Surah Al Fatihah adalah surah yang terbaik dan memiliki kedudukan makna dan nilai nilai yang tinggi sehingga pantas bila Nabi menjadikan surah Al Fatihah adalah surah yang wajib dibaca dalam salat.

B. Meringankan bacaan salat Ketika menjadi imam

كَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ

Artinya : Suatu ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam [salat](#) Zhuhur memanjangkan bacaan pada rakaat pertama dan memendekkannya pada rakaat kedua. (Shahih Bukhari no. 737)

فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَنَانًا يَا مُعَاذُ؟ إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَأَقْرَأْ بِ {الشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى. وَأَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, 'Apakah kamu ingin menjadi pemfitnah (yang membuat orang lain lari dari agama) wahai Mu'adz?. Apabila kamu mengimami manusia, maka bacalah surah asy-Syams wa dhuhaha, Sabbihisma Rabbika al-A'la, dan Iqra' Bismi Rabbika, serta Wa al-Laili idza Yaghsya'." (Shahih Muslim no. 465)

إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ.

Apabila seseorang dari kalian mengimami salat, hendaklah kalian meringankannya. (Shahih

Muslim no. 478)

Ketiga hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana seorang imam memilih bacaan surah setelah membaca Al Fatihah dengan membaca surah surah yang sesuai dengan kondisi salat. Hadis pertama menjelaskan atau mengabarkan kepada kita bahwasanya Nabi SAW tidak selalu membaca surah surah yang Panjang dalam salat, tetapi beliau menyeimbangkan bacaan surah antara rakaat pertama dan kedua seperti membaca surah yang Panjang pada rakaat pertama dan membaca surah yang pendek pada rakaat kedua.

Sedangkan hadis kedua dan ketiga

Pemaparan ketiga hadis di atas tidak lepas dari etika atau aturan membaca surah Al Quran Ketika salat dalam konteks berjamaah.

2. Surah – surah yang dibac Nabi pada waktu salat

A. Salat Subuh

أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ: {وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ}

Artinya : Bahwasanya dia telah mendengar Nabi SAW dalam salat subuh Wal Laili idza 'as'as (Shahih Muslim no.456).

يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ: وَالنَّخْلَ بِاسْقَاتِ لَهَا طَلْعَ نَضِيدٍ

Nabi Muhammad SAW membaca dalam salat subuh surah Wan nakhla Baasiqat Laha Thalhu Nadid (Shahih Muslim no. 457)

كَانَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ الْمِ تَنْزِيلُ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ

Bahwasanya Rasulullah SAW pada hari Jumat saat salat subuh membaca Alif Lam mim Tanzil dan Hal Ataa al Insan (Sunan An Nasai no.1748)

Hadis di atas menjelaskan tentang surah – surah yang dibaca nabi dalam salat subuh

Dari dua hadis diatas menghasilkan bahwa surah surah yang dibaca nabi pada salat subuh ialah surah surah yang memiliki ayat cukup Panjang. Salah satu relevansi atau alasan logis atas bacaan salat nabi yang Panjang di waktu salat subuh ialah agar para kaum muslimin yang masih dijalan menuju masjid bisa mendapatkan keutamaan berjamaah.

Surah surah yang digandengkan oleh Nabi dalam surah tentunya memiliki korelasi satu sama lain, diantaranya ialah seperti hadis di atas. Nabi menggandengkan antara surah As Sajadah dan surah Al Insan. Surah As Sajadah adalah surah yang termasuk kedalam golongan surah makiyah, terdiri dari 30 ayat dan diturunkan setelah surah Al Mu'minin. Pokok kandungan yang terdapat dalam surah As Sajadah adalah berkenaan dengan aspek keimanan, hukum islam dan lain lainnya.

Surah As Sajadah menjelaskan dalam hal keimanan bahwa Nabi Muhammad Saw. benar-benar seorang rasul dan menunjukkan bahwa belum pernah ada rasul yang diutus kepada musyrikin Makkah sebelumnya. Selain itu, dijelaskan bahwa Allah Swt. adalah Zat yang menguasai alam semesta dan Dia-lah yang menetapkan aturan tertinggi. Surah ini juga menjelaskan tentang bahwa adanya hari kiamat benar benarlah ada.

Sedangkan Dalam aspek hukum Surah as Sajadah memiliki kandungan tentang anjuran untuk umat muslim agar mengerjakan salat malam. Selain itu surah As Sajadah juga menjelaskan tentang bagaimana sistem pembentukan manusia dari dalam rahim hingga fase selanjutnya sampai menjadi manusia sempurna. Kemudian menjelaskan juga tentang bagaimana seorang manusia mendapat kenikmatan dan karunia yang besar dari Allah dan kenikmatan kenikmatan di akhirat

Dalam aspek, surah al-Dahr, juga dikenal sebagai surah al-Insan, adalah surah ke-76 yang terdiri dari 31 ayat dan termasuk kelompok surah-surah Madaniyyah yang berasal dari surah al-Rahman. Namanya berasal dari kalimat "al-insan" yang ditemukan di ayat pertama surah ini. Surah al Dahr atau Al Insan menjelaskan tentang kebenaran alam akhirat dan balasannya.

Pada intinya kedua surah ini mempunyai korelasi yang berkaitan, surah Al Sajadah membahasa tentang hukum hukum atas apa yang pernah dilakukan di dunia, maka surah Al Insan membahasa tentang kebahagiaan orang orang yang melakukan amal baik di dunia dan mendapatkan kenikmatan di akhirat.

B. Salat Zuhur dan Asar

Pada tema ini membahas tentang surah yang dibaca Nabi dalam salat zuhur dan asar. Berkaitan dengan hadis tentang bacaan surah nabi pada waktu zuhur dan asar hamper memiliki kesamaan sebagaimana periwayatan hadis hadis berikut :

يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ، بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ، يُطَوِّلُ فِي الْأُولَى، وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَيُسْمِعُ الْآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الْأُولَى

: Rasulullah SAW pada dua rakaat pertama dalam salat zuhur membaca surah Al Fatihah dan dua surah, beliau memanjangkan rakaat pertama dan memendekan rakaat kedua, dan terkadang beliau juga memperdengarkan bacaannya. Dalam salat ashar beliau juga membaca Al Fatihah dan dua surah dan memanjakan pada rakaat pertama. (Shahih Bukhari no. 725)

Terdapat beberapa hadis yang memiliki makna serupa dengan hadis di atas diantaranya, Bukhari no 728 dan muslim 452. Dalam hadis hadis berikut menjelaskan tentang bagaimana dan sura apa yang dibaca Nabi dalam salat asar. Terkadang Nabi SAW memanjangkan bacaan surah pada rakaat pertama dan memendekan bacaan surt pada rakaat kedua, tetapi dalam hadis lain nabi juga pernah membaca surah surah pendek dalam setiap rakat dalam salat zuhur dan asar.

C. Salat Magrib

يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ: {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} و {وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}

“Rasulullah SAW membaca dalam salat magrib ayat Qulya Ayyuhal Kafirun dan Qul Huwallahu Ahad” (Sunan Ibnu Majah no. 833)

يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ

“Rasulullah membaca surah al mursalat pada salat magrib” (Shahih Bukhari no. 729)

Imam al-Tirmizi, Ibnu Majah dan Imam al-Nasa'i Surah al-Kafirun dan surah al-Ikhlash biasanya diucapkan oleh Nabi Ketika salat. Adapun sebab diturunkannya surah tersebut berkenaan dengan Quraisy yang mencoba mempengaruhi Nabi. Mereka menawarinya kekayaan dan Wanita. Kaum Quraisy berkata : “Inilah yang kami tawarkan kepadamu, wahai Muhammad, dengan syarat kamu Jangan mengutuk tuhan kami, mengolok-oloknya, atau menyembah tuhan kami Satu tahun dan kami akan beribadah kepada Tuhanmu selama satu tahun". Nabi saw. Menjawab: "Saya akan menunggu wahyu dari tuhan saya". Maka turunlah surah itu sebagai perintah untuk menolak tawaran mereka.

Surah Al Ikhlas adalah salah satu surah Makiyah dan terdiri dari 4 ayat yang diturunkan setelah surah An Nas. Surah Al Ikhlas dinamakan dengan Al Ikhlas karna membahas tentang kesana Allah SWT adalah murni. Surah ini juga disebut dengan beberapa nama diantaranya

adalah, sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraissy Syihab dan Fakhrudin Ar Razi dalam bukunya ada kurang lebih 20 nama lain dari surah Al Ikhlas di antaranya, al Tafrid, at Tajrid, al Ma'rifah, al Jamal, al Qasqsy, al Muzakirah dan dan beberapa nama lainnya.

Kandungan dalam surah Al Ikhlas berkenaan dengan penegasan keesaan Allah SWT benar benar murni. Serta penegasan atas segala macam kemusyrikan dan penegasan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada satupun yang dapat menyerupainya. Imam Tirmiddzi dan Al Hakim menjelasm bahwa surah Al Ikhlas diturunkan sebagai jawaban atas kemusyrikan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraissy dan keraguan atas keesaan tuhan.

Oleh karena itu, dua surah ini sangat terkait satu sama lain dan saling berhubungan. Surah al-Kafirun menyatakan kepada orang-orang kafir bahwa Allah Tuhan Yang Haq adalah satu-satunya, dan surah al-Ikhlash menjelaskan sifat-sifat Tuhan Yang Haq, yang merupakan simbol kemurnian iman.

E. Salat Isya

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ. فَقَرَأَ بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

“Aku telah mengerjakan salat Bersama Rasulullah SAW pada waktu isya, beliau membaca surah at Tin wa Zaitun” (Shahih Muslim no. 464)

إِذَا أَمَمْتُ النَّاسَ فَأَقْرَأْ بِ {الشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى. وَأَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}

Maka Nabi SAW bersabda kepadanya : apakah kamu ingin menjadi pemfitnah ya Mu'adz? Apabila kamu mengimami orang orang, maka bacalah was Syamsi WA Dhuhaha, Sabbihisma Rabbikal A'la, dan Iqra bismirabbikal A'la serta Wal Laili idza Yaghsya. (Shahih Muslim no. 465)

Melihat dari konteks makna kedua hadis di atas menunjukan bahwasanya apabila seseorang menjadi imam janganlah membaca surah terlalu Panjang melebihi yang Rasulullah sampaikan dalam hadis. Hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan kekhawatiran fitnah dan mengganggu kekhusyuan makmum dalam salat berjamaah.

Ada banyak hadis ayang menunjukan aturan agar meringankan bacaan surah dalam salat berjamaah dalam posisi sebagai imam, baik yang diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim atau kitab kitab primer hadis lainnya. Alasan dalam hadis hadis tersebut adalah karna dalam pelaksanaan salat berjamaah terdapat macam macam kondisi jamaah yang berbeda beda. Dikhawatirkan dalam jamaah tersebut ada jamaah yang lemah, anak kecil, orang tua renta, orang yang sedang sakit atau orang sedang dalam hajat perjalanan.

F. Salat Jumat

وَفِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ يُسُورَةُ الْجُمُعَةِ، وَالْمُنَافِقِينَ

Sedangkan pada salat jumat beliau membaca Surah Al Jumuah dan surah Al Munafiqun.. (Sunan An Nasai no 1748).

، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ بِ {سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى} [الأعلى: ١] وَ {هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ} [الغاشية:

Pada salat Jumat Rasulullah SAW membaca Sabbihis marabbikal A'la dan surah Hal ataaka Hadiitsul Ghasyiah. (Sunan An Nasai no. 1750)

Menurut Imam Zainudin Al Malibari dalam kitabnya Fathul Mu'in menjelaskan "Disunahkan bagi orang yang hadir (menetap) membaca surah Al-Jumu'ah dan Al Munafiqun, atau surah Al-A'la dan surah Al-Ghasyiyah saat salat Jumat dan salat Isya hari Jumat. Dianjurkan pula membaca surah As-Sajdah dan surah Al-insan pada salat Shubuh dan membaca surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlash saat salat Maghrib di hari Jumat. Sementara bagi musafir dianjurkan membaca surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlash saat salat Shubuh di hari Jumat dan selainnya.

Al Imam Syaikh Zainudin Al Malibari dalam kitabnya Fathul Muin menjelaskan, bahwasanya disunnahkan bagi setiap orang muslim yang hadir atau menetap pada satu tempat ketika melaksanakan salat jumat disunnahkan membaca surah Al Jumuah dan Al Munafiqun atau surah Al A'la dan Al Ghasyiah. Dianjurkan juga membaca surah As Sajadah dan Al Insan pada waktu subuh di hari jumat serta surah Al Kafirun dan Al Ikhlas pada salat magrib di hari jumat. Adapun untung orang-orang yang sedang dalam Perjalanan di sunnah kan membaca salat Al Kafirun dan Al ikhlas saja dalam salat magrib maupun yang lainnya.

5. KESIMPULAN

Dalam salat, umumnya surah-surah yang dibaca oleh Nabi Muhammad dan juga oleh umat Muslim adalah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad sering membaca surah-surah yang pendek seperti Al-Fatihah (Surah pembukaan), Al-Ikhlash (Surah yang mengungkapkan kesatuan Allah), Al-Falaq (Surah yang mengungkapkan perlindungan Allah), dan An-Nas (Surah yang mengungkapkan perlindungan Allah dari kejahatan manusia).

Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk atau anjuran tentang surah – surah yang patut kita baca dalam salat. Secara umum Nabi SAW menekankan dalam konteks berjamaah seorang imam agar eringankan bacaannya serta melihat situasi dan kondisi jamaahnya. Tidak jarang nabi membaca surah surah pendek dalam salatnya, hal tersebut dilakukan agar menjaga kekhusyuan dan kenyamanan dalam salat.

Terkadang nabi juga membaca surah-surah yang lebih panjang seperti Al-Baqarah (Surah yang terdiri dari 286 ayat) dan Ali Imran (Surah yang terdiri dari 200 ayat). Selain itu, ada juga riwayat yang menyebutkan Nabi Muhammad membaca surah-surah lainnya seperti Al-Ma'idah, Al-An'am, dan lain-lain.

Kesimpulannya, Nabi Muhammad membaca surah-surah Al-Qur'an yang berbeda dalam salat, tergantung pada waktu salat dan konteks ibadah tersebut. Surah-surah yang dibaca dapat bervariasi, mulai dari surah-surah yang pendek hingga surah-surah yang lebih panjang. Pemilihan surah yang dibaca Nabi SAW dalam salat disesuaikan dengan kondisi atau situasi salat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abani, N. (2007). *Sifat sholat Nabi - Syaikh Al Albani (Jilid 2)* (pp. 1–524). <https://drive.google.com/file/d/0B9xD7gCtnyUgMGZZWU15R1luTGc/view>
- Alias, N. B., & et al. (2021). Tilawah Surah Al-Fatihah: Antara isu kesalahan bacaan dalam ilmu tajwid dan kesahan solat menurut ilmu fekah. *JFATWA*, 26.
- Al-Qardawi, Y. (1997). *Fiqih peradaban*. Dunia Ilmu.
- An, L. Q. U. R. (2014). Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Daar Al-Furqon Janggalan Kudus: Studi. *Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Hadist*, 15, 22.
- Darmalaksana, W. (2022). Study flexing dalam pandangan hadis dengan metode tematik dan analisis etika media sosial. *Gunung Jati Conference Series*.
- Dea, M. A. (2023). *Kuriositas dalam perspektif hadis*.
- Haryonto, S. (2007). *Psikologi salat: Kajian aspek-aspek psikologi ibadah salat oleh Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW* (5th ed.).
- Hurmaen, & Larangan, A. M. (2019). Membaca Surah Al-Fatihah dalam perspektif hadis. *No. 2*, 1–27.
- Ira, M. (2019). Studi hadis tematik. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2), 189–206. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.
- Nabi, S., Salat-salat, & Supriyanto, J. (n.d.). Munasabah Al-Qur'an: Studi korelatif antar surah bacaan. *No. 1*, 47–68.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan lingkungan*. Kencana Prenada Media Grup.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah salat dalam perspektif psikis dan medis. *No. 2*.
- Triwibowo, C. (2014). *Etika dan hukum kesehatan*. Nuha Media.
- Universiti, S. (2021). *412-Article Text-1211-2-10-20210920* (No. 2).